

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Biografi Nyai Hamdanah

Nyai Hamdanah merupakan putri dari seorang Kiai yang berasal dari Semarang yakni Kiai Sholeh. Kampung halamannya bernama Petekan yang berada di daerah pesisir laut utara Jawa di Semarang. Nyai Hamdanah menikah dengan sahabat dari ayahnya yang bernama Syaikh Nawawi al-Bantani yang berasal dari Banten. Sebelum menikah dengan Nyai Hamdanah,<sup>1</sup> Syaikh Nawawi lebih dulu menikah dengan seorang gadis dari Tanara Serang yang bernama Nyai Nasimah. Mereka dikaruniai 4 anak, 3 perempuan dan 1 laki-laki yang telah wafat sejak bayi. Nyai Nasimah wafat mendahului Syaikh Nawawi. Kemudian beliau menikah lagi dengan Nyai Hamdanah pada saat di Makkah. Nyai Hamdanah merawat anak-anak dari Syaikh Nawawi dengan penuh kasih sayang seperti anak kandungnya sendiri.<sup>2</sup> Beberapa tahun kemudian, Nyai Hamdanah dinyatakan mengandung anak dari Syaikh Nawawi. Ketika kandungannya berusia 6 bulan, Nyai Hamdanah ditinggal wafat oleh Syaikh Nawawi.<sup>3</sup>

Sebelum wafat Syaikh Nawawi menyampaikan pesan kepada Nyai Hamdanah, yakni jika anak yang ada dikandungnya lahir berjenis kelamin laki-laki maka beri dia nama Zuhri dan jika berjenis kelamin perempuan maka beri dia nama Zuhroh. Bayi yang lahir berjenis kelamin perempuan, maka Nyai Hamdanah memberinya nama Zuhroh sesuai dengan pesan Syaikh Nawawi sebelum beliau wafat.<sup>4</sup> Syaikh Nawawi juga berpesan kepada salah satu sahabatnya yakni Raden Asnawi Kudus, jika ia wafat mendahului istrinya maka nikahilah

---

<sup>1</sup> Informan 6 (Saudara H, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 9 Desember 2023.

<sup>2</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, “Pemikiran Syekh Nawawi AL-Bantani Dan Relevansinya Di Era Modern,” *AQLAM Journal of Islam and Plurality* 4, no. 2 (2019): 199.

<sup>3</sup> Informan 2 (Saudari M, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 29 November 2023.

<sup>4</sup> Abdul Muttholib, Nicky Estu, and Putu Muchtar, “Peran Nyai Hamdanah Dalam Sejarah Islam Di Nusantara,” *Journal of Early Childhood Islamic Education* 10 (2023): 187, [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id).

jandanya.<sup>5</sup> Sehingga setelah Syaikh Nawawi wafat, Nyai Hamdanah menikah dengan Raden Asnawi Kudus.

Kiai Asnawi merupakan seorang ulama yang berasal dari Kudus, tepatnya Desa Damaran yang berada disekitar belakang Menara Kudus. Kiai Asnawi merupakan keturunan ke-14 dari Sunan Kudus. Kiai Asnawi mengenyam pendidikannya di Makkah, sebelum berangkat ke Makkah Kiai Asnawi menikah dengan Nyai Mudasih yang merupakan putri dari Kiai Abdullah Faqih Langgardalem, Kudus.<sup>6</sup> Mereka dikaruniai 1 anak, tetapi pada saat Kiai Asnawi akan pergi ke Makkah istrinya sedang mengandung. Pada saat itu Kiai Asnawi melakukan taklik talak dengan Nyai Mudasih, dengan perjanjian jika nanti anaknya lahir berjenis kelamin laki-laki, maka istrinya akan dicerai. Ternyata yang lahir adalah anak laki-laki, sehingga saat di Makkah Kiai Asnawi menyandang status sebagai duda. Kiai Asnawi diwasiati oleh Syaikh Nawawi untuk menikahi jandanya yakni Nyai Hamdanah.<sup>7</sup> Pernikahan Kiai Asnawi dan Nyai Hamdanah tidak tercatat secara jelas, tetapi pernikahan keduanya diduga terjadi sebelum tahun 1900 M, ketika keduanya masih berada di Makkah.<sup>8</sup> Pada saat menikah dengan Kiai Asnawi, Nyai Hamdanah berusia sekitar 16 tahun. Mereka dikaruniai 9 anak, namun yang betahan hidup hanya 3 dengan nama Zuhri (nama yang diwasiatkan oleh Syaikh Nawawi), Azizah dan Alawiyah. Kiai Asnawi dan Mbah Hamdanah menikah dan hidup di Makkah bersama anak-anaknya.<sup>9</sup>

Pada tahun 1916 M Kiai Asnawi kembali ke Kudus sendirian meninggalkan istri dan anak-anaknya untuk bersilaturahmi dengan keluarga yang ada di Kudus.

---

<sup>5</sup> Informan 10 (Saudara A, Sejarahwan Kota Kudus), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip” (di Desa Krandon Kudus), 18 Desember 2023.

<sup>6</sup> Abdul Muttholib, Estu, and Muchtar, Abdul Muttholib, Nicky Estu, and Putu Muchtar, “Peran Nyai Hamdanah Dalam Sejarah Islam Di Nusantara,” *Journal of Early Childhood Islamic Education* 10 (2023): 187, [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id).

<sup>7</sup> Informan 6 (Saudara H, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 9 Desember 2023.

<sup>8</sup> Informan 10 (Saudara A, Sejarahwan Kota Kudus), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip” (di Desa Krandon Kudus), 18 Desember 2023.

<sup>9</sup> Informan 6 (Saudara H, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 9 Desember 2023.

Sesampainya di Kudus Kiai Asnawi bersama kawan-kawannya mendirikan sebuah Madrasah yang diberi nama Madrasah Qudsiyah. Kemudian Kiai Asnawi terlibat dalam peristiwa Huru-Hara Kudus. Pada peristiwa tersebut Kiai Asnawi dan kawan-kawannya dipenjarakan oleh Orang-orang Cina selama 3 tahun. Mendengar kabar tersebut Nyai Hamdanah memboyong anak-anaknya untuk kembali ke Kudus. Setelah keluar dari penjara Kiai Asnawi terjun di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan dakwah, mengajar di sekolah serta melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Mbah Asnawi diberi tanah wakaf oleh Kiai Abdullah Faqih (mertua dari pernikahannya dengan Nyai Mudasih) supaya ia dapat menetap di Kudus. Tahun 1927 M Kiai Asnawi membangun Pondok Pesantren di atas tanah wakaf yang diberikan oleh Kiai Abdullah Faqih.<sup>10</sup>

Kehidupan mereka sangat sederhana, karena pada saat itu Kiai Asnawi belum mempunyai apa-apa. Kiai Asnawi mengasuh pesantrennya yang pada saat itu hanya memiliki santri yang sedikit. Selain itu, Kiai Asnawi juga berdakwah dengan berkeliling ke daerah-daerah sekitar Kudus, seperti Muria, Demak, Pati dan sekitarnya. Nyai Hamdanah mendampingi Mbah Asnawi dalam mengasuh Pesantren dengan ikut mengajar Al-Qur'an. Nyai Hamdanah juga mengadakan darsan yang dilaksanakan di daerah Damaran Kudus (kampung halaman Kiai Asnawi yang dulu). Kegiatan tersebut masih berjalan hingga saat ini yang dilaksanakan setiap Selasa Pon.<sup>11</sup> Pada tahun 1959 M Kiai Asnawi wafat, sedangkan Nyai Hamdanah wafat pada tahun 1965 M. Keduanya dimakamkan di kompleks makam Sunan Kudus, tepatnya dibelakang mihrab Masjid Al-Aqsa Menara Kudus.<sup>12</sup>

Menurut cerita Mbah Maimoen Zubair, salah satu keberkahan Kota Kudus adalah sebab adanya pernikahan Kiai Asnawi dan Nyai Hamdanah yang merupakan janda dari Syaikh Nawawi al-Bantani, seorang ulama yang memiliki banyak murid di Nusantara. Mbah Maimoen Zubair juga menyatakan bahwa

---

<sup>10</sup> Minan Zuhri, *Riwayat Hidup K H R Asnawi Kudus* (Kudus: "MENARA" Kudus, 1987), 4-6.

<sup>11</sup> Informan 2 (Saudari M, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 29 November 2023.

<sup>12</sup> Informan 10 (Saudara A, Sejarahwan Kota Kudus), "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip" (di Desa Krandon Kudus), 18 Desember 2023.

“Jika ingin memiliki pasangan yang sholeh dan sholehah, maka berziarahlah ke makam Nyai Hamdanah”.<sup>13</sup> Pernyataan itu menjadi salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh Nyai Hamdanah.

## 2. Wasilah Jodoh Nyai Hamdanah

Nyai Hamdanah merupakan wanita yang sangat tegas, sabar dan perhatian terhadap keluarganya. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Nyai Hamdanah datang dari keluarganya dan orang-orang yang membersamainya ketika masih hidup. Nyai Hamdanah merupakan seorang putri dari seorang Kiai, sekaligus istri dari ulama-ulama besar. Syaikh Nawawi bukan hanya ulama Nasional tetapi ulama Internasional yang mempunyai banyak murid-murid yang sholeh. Suami keduanya yakni Mbah Asnawi juga merupakan seorang tokoh yang memiliki sikap perjuangan yang tinggi, sehingga namanya masih harum mewangi hingga saat ini.

Wasilah jodoh Nyai Hamdanah pertama kali diungkapkan oleh KH Maimun Zubair atau yang biasa dipanggil Mbah Moen yang merupakan seorang ulama sekaligus politikus di Indonesia. Mbah Maimoen berdawuh “Jika ingin memiliki pasangan yang sholeh dan sholehah, maka berziarahlah ke makam Nyai Hamdanah”. Ketika Mbah Maimoen Zubair yang merupakan seorang ulama besar berdawuh pasti ada dasarnya dan mempunyai alasan yang kuat. Menurut cerita, Mbah Zubair (Ayah Mbah Maimoen Zubair) memiliki kedekatan dengan Nyai Hamdanah, sehingga Mbah Zubair pernah menjadi saksi hidup Nyai Hamdanah.<sup>14</sup>

Keluarga dari Nyai Hamdanah tidak pernah mendengar cerita-cerita terkait hal tersebut, bahkan cucu dari Nyai Hamdanah yang saat ini masih hidup juga belum pernah mendengar hal ini. Sehingga ketika muncul wasilah ini dari pihak keluarga merasa terkejut dan bingung. Keluarga dari Nyai Hamdanah ingin mengkonfirmasi hal ini kepada Mbah Maimun, tetapi tidak sempat karena Mbah Maimun dikabarkan telah wafat di Makkah. Tetapi meskipun demikian, pihak keluarga meyakini

---

<sup>13</sup> Abdul Muttholib, Estu, and Muchtar, Abdul Muttholib, Nicky Estu, and Putu Muchtar, “Peran Nyai Hamdanah Dalam Sejarah Islam Di Nusantara,” *Journal of Early Childhood Islamic Education* 10 (2023): 188, [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id).

<sup>14</sup> Informan 6 (Saudara H, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 9 Desember 2023.

adanya wasilah jodoh tersebut. Menurut cerita yang diperoleh pihak keluarga dari pengurus makam di Menara Kudus, ada seorang laki-laki berasal dari Jawa Timur yang berziarah ke Makam Nyai Hamdanah dan mengamalkan ijazah yang diberikan oleh Mbah Maimun Zubair. Beberapa bulan kemudian, laki-laki tersebut kembali berziarah dan mengatakan kepada pengurus makam bahwa wasilahnya berhasil.<sup>15</sup>

Tersebarinya wasilah ini disebabkan oleh seseorang yang mengunggah cerita wasilah ini ke internet. Wasilah ini diungkapkan oleh salah seorang laki-laki yang pada saat itu sedang merasakan kegalauan karena gagal menikah dengan calon yang sudah dikhitbahnya. Kemudian orang tersebut bertanya kepada temannya dan temannya pun memberikan informasi tentang ijazah dari Mbah Maimun Zubair terkait wasilah jodoh tersebut. Laki-laki tersebut kemudian berziarah ke makam Nyai Hamdanah hingga beberapa kali serta dibarengi keyakinan yang kuat. Selang beberapa waktu, Allah mengabulkan niatnya, sehingga ia dipertemukan dengan wanita idamannya.<sup>16</sup> Sejak saat itu banyak orang yang berziarah ke makam Nyai Hamdanah, terutama kaum perempuan.

Nyai Hamdanah merupakan perempuan yang sholihah, berbakti kepada suami dan masyarakat. Pada saat hidup, Nyai Hamdanah mengasuh anak-anaknya dengan sepenuh hati serta mengajar anak-anak mengaji Al-Qur'an. Maka dari itu ada yang menyebut Nyai Hamdanah adalah waliyullah perempuan. Kemudian namanya digunakan sebagai wasilah atau perantara dalam berdoa. Pada fenomena tersebut, banyak yang berziarah ke makam Nyai Hamdanah dan menyatakan bahwa wasilah tersebut berhasil.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Informan 6 (Saudara H, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip" (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 9 Desember 2023.

<sup>16</sup> M Rikza Chamami, 'Wasilah Jodoh Di Makam Nyai Hamdanah Asnawi Kudus', *Duta Islam*, 2017 <<https://www.dutaislam.com/2017/11/wasilah-jodoh-di-makam-nyai-hamdanah-asnawi-kudus.html>> .

<sup>17</sup> Informan 10 (Saudara A, Sejarahwan Kota Kudus), "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip" (di Desa Krandon Kudus), 18 Desember 2023.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dokumentasi, observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Persepsi Peziarah terhadap Wasilah Jodoh di Makam Nyai Hamdanah dalam Perspektif Aqidah Islam

Pada hakikatnya, jodoh, maut dan rizki memang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Tetapi manusia masih bisa berusaha sesuai dengan kemampuannya, yang penting usahanya tidak keluar dari ajaran agama. Wasilah atau tawasul merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam agama Islam, meskipun ada beberapa ulama yang memiliki pendapat berbeda terkait hal tersebut. Tawasul atau wasilah adalah memohon kepada Allah melalui perantara. Perantara itu bisa dengan apa saja, seperti bertawasul dengan amal sholeh, berziarah ke makam para wali Allah dan sebagainya.<sup>18</sup>

Wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah sudah sangat terkenal, peziarah yang datang bukan hanya dari daerah Kudus saja tetapi banyak sekali dari luar Kota Kudus. Seseorang mengunggah pernyataan terkait wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah ini di media sosial, sehingga membuat informasi tersebut sangat cepat menyebar ke seluruh daerah. Banyak peziarah yang mengatakan bahwa mereka mengetahui wasilah jodoh ini dari sosial media yakni aplikasi tiktok, seperti ungkapan beberapa peziarah berikut:

“Dari akun sosmed salah satu influencer dakwah yang mengunggah ijazah doa dan cerita sejarah Mbah Nyai Hamdanah.”<sup>19</sup>

“Dari sosial media (tiktok) dan dari teman-teman juga. Wasilah ini sudah sangat terkenal di Jawa Tengah.”<sup>20</sup>

“Tau dari berita kalau wasilah jodoh itu mintanya di Mbah

---

<sup>18</sup> Informan 10 (Saudara A, Sejarahwan Kota Kudus), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip” (di Desa Krandon Kudus), 18 Desember 2023.

<sup>19</sup> Informan 8 (Saudari I, Peziarah) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 8 Transkrip” (di Desa Kuman, Jekulo, Kudus), 15 Desember 2023.

<sup>20</sup> Informan 4 (Saudari U, Peziarah) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4 Transkrip” (di kawasan makam Nyai Hamdanah Menara Kudus), 5 Desember 2023.

Nyai Hamdanah, ngertinya dari fyp tiktok.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa informasi yang tersebar dari media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Perangkat digital kini dapat diakses dan dijangkau oleh berbagai kalangan, sehingga masyarakat bisa dengan cepat dan mudah untuk mendapatkan informasi. Media sosial menjadi sumber informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Kenyataannya informasi apapun yang muncul dari media sosial selalu menjadi viral. Informasi terkait wasilah jodoh ini pertama kali muncul di sebuah website milik seseorang kemudian ada yang menyebarkannya di media sosial yakni aplikasi tiktok sehingga informasi tersebut kini menjadi viral. Tetapi ada juga yang menyatakan bahwa informasi keberhasilan wasilah jodoh ini tersebar dari mulut ke mulut.<sup>22</sup>

Peziarah memiliki persepsi yang berbeda terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah. Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan. Pandangan manusia terhadap sesuatu pasti berbeda-beda. Wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah merupakan suatu hal yang baru. Banyak yang sudah mengetahui tentang wasilah jodoh ini dan masih ada beberapa orang yang belum mengetahuinya.

Menurut pandangan peziarah di makam Nyai Hamdanah, wasilah merupakan tindakan yang baik apabila dilakukan dan dibolehkan menurut agama. Wasilah jodoh ini diungkapkan oleh seorang ulama yang sangat terkenal dengan kealimannya. Wasilah dengan berziarah ke makam para wali merupakan tradisi keagamaan yang masih dijalankan oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Artinya masyarakat mempercayai hal tersebut sudah dari lama, tradisi turun temurun dari nenek moyang. Jadi ziarah wali dan bertawasul kepada para wali merupakan hal yang dianjurkan, tetapi caranya harus sesuai dengan syariat agama.<sup>23</sup> Wasilah jodoh merupakan suatu ikhtiar yang tidak ada salahnya

---

<sup>21</sup> Informan 12 (Saudari O, Peziarah) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 12 Transkrip” (di Desa Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus), 22 Desember 2023.

<sup>22</sup> Informan 7 (Saudara A, Pengurus Makam) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7 Transkrip” (di kawasan makam Nyai Hamdanah Menara Kudus), 9 Desember 2023.

<sup>23</sup> Informan 4 (Saudari U, Peziarah) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4 Transkrip” (di kawasan makam Nyai Hamdanah Menara Kudus), 5 Desember 2023.

jika dilakukan oleh setiap orang yang ingin mendapatkan jodoh sholeh atau sholehah. Selama hal tersebut baik serta dapat mendekatkan diri kepada Allah, maka itu boleh dilakukan.<sup>24</sup>

Salah satu peziarah juga berpandangan bahwa wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah merupakan dawuh dari Mbah Maimoen Zubair, maka dari itu wasilah ini dapat memberi keyakinan dan tidak diragukan lagi kemustajabannya.

“Menurut saya karena dawuh untuk sowan ke makam Mbah Nyai Hamdanah adalah wasilah dari guru besar Al-Maghfurlah KH Maimoen Zubair yang memang kita sudah tau bahwa beliau bukan orang biasa dan sudah terkenal dengan ke ma'rifahannya. Beliau pernah dawuh: jika ingin memiliki pasangan yang sholeh dan sholehah berziarahlah ke makam Mbah Nyai Hamdanah di Kudus". Jadi pandangan saya selagi ketika berziarah dengan tujuan yang baik dan semata-mata meminta kepada Allah melalui tawasul dengan orang-orang alim maka menurut saya sah-sah saja dan boleh dilakukan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa wasilah jodoh merupakan anjuran dari seorang ulama, maka dari itu informan menganggap bahwa wasilah ini baik jika dilakukan. Adanya orang berziarah ke makam para wali adalah hal yang baik, asalkan niatnya baik dan tata caranya baik sesuai dengan ajaran agama. Islam mengajarkan untuk selalu menyertakan agama disetiap apa yang dilakukan oleh kaum muslim serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan masing-masing. Kelebihan yang ada pada diri seseorang biasanya dinilai oleh orang lain. Karomah-karomah itu biasanya datangnya saat masih hidup, tetapi ada juga yang setelah wafat baru kelihatan karomahnya.<sup>25</sup> Nyai Hamdanah dianggap sebagai kekasihnya Allah, karena beliau merupakan perempuan yang sholihah, berbakti kepada suami serta berbakti kepada masyarakat. Pada saat hidup Nyai Hamdanah mengajar anak-anak mengaji Al-Qur'an dan mengasuh anaknya dengan sepenuh hati. Singkatnya

---

<sup>24</sup> Informan 8 (Saudari I, Peziarah) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 8 Transkrip” (di Desa Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus), 15 Desember 2023.

<sup>25</sup> Informan 2 (Saudari M, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 29 November 2023.



Nyai Hamdanah merupakan sosok yang sholihah, mungkin berangkat dari itu ada yang menyebut Nyai Hamdanah adalah waliyullah perempuan. Kemudian namanya digunakan sebagai wasilah atau perantara dalam berdoa untuk memohon jodoh yang sholeh atau sholehah.<sup>26</sup>

Bertawasul di makam Nyai Hamdanah bukan berarti meminta kepada Nyai Hamdanah, tetapi meminta kepada Allah dengan perantara beliau. Jika meminta kepada Nyai Hamdanah tanpa melibatkan Allah, maka hal itu disebut dengan syirik yaitu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Orang yang melakukan tawasul tidak boleh memiliki keyakinan bahwa dengan perantara tersebut dapat memberi manfaat dan madlorot kepadanya. Jika ia berkeyakinan seperti demikian maka itu termasuk perbuatan yang syirik, karena yang memberi manfaat dan madlorot sesungguhnya hanyalah Allah.

Wasilah ini tidak langsung diucapkan oleh Nyai Hamdanah, bahkan dari keluarga pun mengungkapkan bahwa mereka sendiri belum pernah mendengarkan cerita tentang hal tersebut serta tidak tahu kelebihan apa yang dimiliki oleh Nyai Hamdanah sehingga diziarahi untuk wasilah jodoh. Tetapi kenyataannya banyak yang mempercayai wasilah ini.<sup>27</sup> Beberapa orang yang pernah berziarah di makam Nyai Hamdanah menyatakan bahwa mereka berhasil mendapatkan jodoh sesuai dengan doa-doa yang dipanjatkan saat berziarah. Seperti cerita dari salah satu informan sebagai berikut:

“Kalo saya pribadi mempercayainya, karena tujuan ziarah kan selain mendoakan kebaikan bagi Almarhum kita juga berdoa kebaikan untuk diri sendiri. Apalagi yang kita ziarahi adalah orang-orang alim dan qodarullah saya sudah membuktikannya. Bagaimana Allah sudah mempermudah jalan saya untuk bertemu jodoh dan kemudian menikah dan alhamdulillah Allah juga memberikan saya jodoh yang sholeh, berilmu dan sayang kepada saya. Pokoknya

---

<sup>26</sup> Informan 10 (Saudara A, Sejarahwan Kota Kudus), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip” (di Desa Krandon Kudus), 18 Desember 2023.

<sup>27</sup> Informan 6 (Saudara H, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 9 Desember 2023.

alhamdulillah sesuai dengan apa yang saya minta disetiap doa saya kepada Allah.”<sup>28</sup>

Manusia harus yakin terhadap sesuatu yang akan dilakukan, maka tinggi kemungkinan hal itu akan benar-benar berhasil. Ketika berziarah dan berdoa harus dengan keyakinan kuat dan percaya bahwa Allah akan mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan. Allah akan mengabulkan doa setiap hambanya karena Allah telah menyampaikan dalam Al-Qur’an surah Al-Ghafir, yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: “Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan).” (QS. Al-Ghafir: 60)<sup>29</sup>

Mintalah kepada Allah, berikhtiar dan tawakkal. Jika tidak segera dikabulkan maka itu adalah bentuk ujian kesabaran untuk hambanya. Jangan putus asa untuk selalu berdoa kepada Allah. Selain itu terapat juga pernyataan dari peziarah, sebagai berikut:

“Sebelumnya pernah sakit hati dan hampir 2 tahun trauma tidak mau mengenal cowok takut terjadi lagi di seperti masa lalu. Kemudian saya mendapatkan informasi dari tiktok terkait wasilah jodoh di makam Mbah Hamdanah. Mitos atau faktanya yang ada di tiktok bahwa di makam Nyai Hamdanah bisa buat nyari jodoh dan akhirnya percaya gak percaya ya mencoba untuk kesana dengan membaca doa serta meminta untuk dilancarkan jodohnya, mendapat calon mertua dan keluarga dengan sebaik mungkin dan alhamdulillah terkabulkan. Setelah ke makam kurang hampir 1 minggu dipertemukan dengan seseorang dan insyaallah ke jenjang yang serius.”<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, informan pernah mengalami patah hati selama beberapa tahun, kemudian ia mencoba untuk menenangkan hati serta bedoa dengan berziarah

<sup>28</sup> Informan 14 (Saudari A, Peziarah), Wawancara Online, 1 Januari 2024.

<sup>29</sup> Aplikasi Qur’an Kemenag In Word Pencarian QS. Al-Ghafir ayat 60.

<sup>30</sup> Informan 9 (Saudari A, Peziarah), Wawancara Online, 18 Desember 2023.

ke makam Nyai Hamdanah. Dengan niat serta kekhusyuan Allah mngijabah doa-doanya. Beberapa minggu kemudian seseorang datang untuk menyatakan keseriusannya.

Percaya dan yakin merupakan kunci dari sebuah doa. Berziarah di makam Nyai Hamdanah dan meminta jodoh kepada beliau adalah hal yang salah, tetapi berziarah serta mendoakan beliau dan juga berdoa untuk diri sendiri adalah hal yang dibenarkan yang disebut dengan wasilah. Wasilah merupakan menyambung dan mendekatkan diri dengan para waliyullah. Para kaum muslim meminta sesuatu kepada Allah dapat dilakukan melalui perantara para waliyullah. Dengan demikian, insyaallah doa-doa akan cepat terkabul.<sup>31</sup>

Meskipun kebenarannya masih simpang siur, tapi realitanya banyak doa yang terijabah dan berhasil setelah menziarahi makam Nyai Hamdanah. Beberapa peziarah yang berhasil menyatakan bahwa mereka tidak hanya berziarah satu kali tapi sampai beberapa kali. Seperti pernyataan dari informan yang telah berhasil mengamalkan wasilah jodoh ini, sebagai berikut:

“Saya sudah 2x ziarah ke Maqbaroh Bu Nyai Hamdanah. Yang pertama bersama sahabat saya pada tanggal 08 Juli 2022, kami menempuh perjalanan kurang lebih 3 jam dari Solo menggunakan sepeda motor. Kemudian yang kedua, saya ziarah lagi ke maqbaroh beliau pada tanggal 25 Oktober 2023 bersama sahabat saya yang tadi juga bersama suami kami masing-masing. Yang mana kami baru saja menikah 1 & 2 bulan yang lalu.”<sup>32</sup>

Hal tersebut adalah bentuk ikhtiar. Dalam Islam, ikhtiar, doa dan tawakkal merupakan kunci kesuksesan di dunia dan akhirat. Jika ingin mendapatkan sesuatu seseorang harus berusaha terlebih dahulu. Ikhtiar juga harus dibarengi doa dan tawakkal, jika seseorang hanya berdoa saja tanpa berusaha, maka niatnya untuk mengubah nasib belum sempurna. Sebaliknya, jika hanya berusaha tanpa berdoa berarti ia telah melupakan suatu kebenaran bahwa hanya Allah yang dapat berkuasa atas segala sesuatu. Setelah berikhtiar dan berdoa, langkah selanjutnya yang

---

<sup>31</sup> Informan 13 (Saudari H, Peziarah), Wawancara Online, 25 Desember 2023.

<sup>32</sup> Informan 13 (Saudari H, Peziarah), Wawancara Online, 25 Desember 2023.

harus ditempuh adalah dengan bertawakkal. Tawakkal yakni berserah diri kepada Allah, hanya Allah yang dapat mengabulkan doa-doa hambanya. Jika Allah mempunyai kehendak yang lain, maka hal itu menjadi sesuatu yang lebih baik dari keinginan hambanya. Tetapi jika Allah sudah berkehendak, sesuatu yang awalnya sulit akan menjadi mudah. Tentunya hal tersebut dilakukan dengan sepenuh hati, keyakinan yang kuat dan niat tulus hanya meminta kepada Allah.

Tujuan berziarah di makam Nyai Hamdanah adalah untuk wasilah jodoh serta meminta berkah dari beliau. Namun ada beberapa tujuan lain selain untuk berwasilah meminta jodoh, sebagaimana ungkapan informan berikut:

“Tujuan utama ziaroh ke makam waliyullah tentu meminta untuk beliau mendoakan kami, terlepas dari wasilah jodoh dll mungkin menjadi karomah tersendiri pada setiap wali. Tapi tujuan saya bukan semata hanya wasilah jodoh. Karena setiap individu pasti punya banyak harapan yang mana ingin diwujudkan dan dimudahkan jalan, maka ziarah kepada kekasih allah merupakan salah satu jalan agar beliau mendoakan kami dan menyampaikan segala harapan kami kepada allah.”<sup>33</sup>

Setiap wali pasti memiliki kelebihanannya sendiri-sendiri. Tetapi semua wali memiliki berkah dan pantas untuk dijadikan perantara dalam berdoa. Meskipun dahulu ziarah wali sempat dilarang, tetapi sekarang ziarah wali sudah diperbolehkan. Hal itu kini menjadi tradisi keagamaan yang masih berjalan serta diyakini oleh masyarakat Indonesia.

## **2. Faktor Pendukung Kepercayaan Peziarah terhadap Wasilah Jodoh di Makam Nyai Hamdanah**

Setiap manusia mempunyai alasan ketika mempercayai sesuatu, kepercayaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Para peziarah di makam Nyai Hamdanah mempunyai faktor yang mendukung kepercayaan mereka terhadap wasilah jodoh. Salah satu hal yang menjadi alasan para peziarah percaya dengan wasilah jodoh ini adalah informasi yang tersebar terkait keberhasilan seseorang setelah berwasilah di makam Nyai

---

<sup>33</sup> Informan 8 (Saudari I, Peziarah) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 8 Transkrip” (di Desa Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus), 15 Desember 2023.

Hamdanah. Banyak sekali yang mengatakan bahwa wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah membuahkan hasil. Hal ini diungkapkan oleh keluarga dari Nyai Hamdanah, sebagai berikut:

“Saya mendengar cerita dari pengurus-pengurus makam di menara itu memang ada beberapa orang yang meyakini hal tersebut, orang dari Jawa Timur yang ziarah ke Mbah Hamdanah kemudian beberapa bulan ziarah lagi dan ketemu orang pengurus itu dan menyatakan bahwa wasilah itu berhasil. Lah, mungkin dari itu akhirnya berkembang dan banyak yang membuktikan wasilah itu berhasil. Maka fenomena itu ya wallahua’lam itu benar-benar karomah dari Mbah Hamdanah atau bagaimana, yang jelas dikeluarga cerita yang seperti itu belum terdengar bahkan Paman saya yang paling tua dari cucu Mbah Hamdanah ini yang masih hidup juga belum pernah mengutarakan hal ini.”<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, wasilah jodoh sudah sangat terkenal diberbagai daerah. Banyak yang membuktikan bahwa wasilah ini berhasil dan memberikan sesuatu yang baik, meskipun informasi terkait kelebihan apa yang dimiliki oleh Nyai Hamdanah sehingga namanya digunakan untuk wasilah jodoh belum jelas asal-usulnya. Tetapi sudah banyak orang yang membuktikah wasilah ini, sehingga dijadikan sebagai perantara jodoh. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah.

Nyai Hamdanah merupakan istri dari seorang waliyullah, amalan-amalan tentang wasilah tersebut sudah diijazahkan oleh para ulama besar serta banyak cerita baik yang tersebar setelah berziarah ke makam Nyai Hamdanah.<sup>35</sup> Adapun bacaan-bacaan tambahan untuk memohon jodoh yang sholeh sholehah ketika berziarah di makam Nyai Hamdanah. Ijazah ini berasal dari KH Maimoen Zubair yaitu dengan membaca Yasin, Tahlil, surah Al-Ikhlâs sebanyak 313 kali dan sholawat sebanyak 1000 kali.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Informan 6 (Saudara H, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 9 Desember 2023.

<sup>35</sup> Informan 8 (Saudari I, Peziarah) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 8 Transkrip” (di Desa Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus), 15 Desember 2023.

<sup>36</sup> Informan 13 (Saudari H, Peziarah), Wawancara Online, 25 Desember 2023.

Ijazah ini sudah tersebar di media sosial, sehingga banyak orang yang membaca dzikir ini ketika berziarah. Informasi yang tersebar di media sosial sangat berpengaruh terhadap faktor kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah.

Salah satu informan menyatakan bahwa, kepercayaan terhadap sesuatu itu tergantung pikiran dari masing-masing orang. Kepercayaan tersebut tergantung pribadi orang yang mempercayai dan yakin akan wasilah ini. Jika seseorang meyakini bahwa dengan tawasul doa-doanya dapat lebih cepat diijabah, maka dengan ikhtiar serta keyakinan yang kuat Allah akan mengabulkan doa tersebut. Tetapi jika seseorang hanya sekedar betawasul dan tidak dibarengi dengan keyakinan yang kuat, maka kemungkinan doa itu akan sulit diijabah.<sup>37</sup>

Selain itu peziarah menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat kepercayaannya dipengaruhi oleh posisinya sebagai santri, dimana seorang santri harus patuh terhadap dawuh gurunya karena hal tersebut merupakan salah satu penyebab keberhasilan seorang santri.<sup>38</sup> Faktor yang mempengaruhi kepercayaan lainnya berasal dari lingkungan keluarga, dimana keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan seseorang. Keluarga menjadi sumber utama keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Informasi terkait wasilah jodoh didapatkan oleh salah satu informan dari keluarganya. Maka dari itu informan menjalankan wasilah ini atas dorongan dari keluarga serta keyakinan yang kuat akan keberhasilan wasilah ini setelah berziarah ke makam Nyai Hamdanah.<sup>39</sup> Selain itu, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh pada kepercayaan peziarah terhadap wasilah ini. Masyarakat di wilayah kudu mayoritas beragama Islam. Kota Kudus disebut dengan kota wali dan kota santri, maka dari itu Kota Kudus terkenal memiliki latar belakang religi. Banyak yang mempercayai wasilah jodoh ini karena beberapa informan memiliki lingkungan hidup yang religius, maka dari itu besar

---

<sup>37</sup> Informan 13 (Saudari H, Peziarah), Wawancara Online, 25 Desember 2023.

<sup>38</sup> Informan 14 (Saudari A, Peziarah), Wawancara Online, 1 Januari 2024.

<sup>39</sup> Informan 7 (Saudara A, Pengurus Makam Nyai Hamdanah), "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7 Transkrip" (di Kawasan Makam Nyai Hamdanah Menara Kudus), 9 Desember 2023.

kemungkinan faktor kepercayaan tersebut berasal dari lingkungan masyarakat.<sup>40</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Penulis telah memperoleh data penelitian dan dokumentasi dari masing-masing informan terkait persepsi peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah dalam perspektif aqidah Islam. Penulis menganalisis data menggunakan teori dari seorang tokoh yakni Ibnu Taimiyah tentang tawasul dan wasilah.

#### 1. Analisis Perspektif Peziarah terhadap Wasilah Jodoh di Makam Nyai Hamdanah dalam Perspektif Aqidah Islam

Secara umum tawasul atau wasilah memiliki arti melakukan sesuatu yang dibolehkan dalam syariat dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tawasul juga dapat diartikan sebagai suatu ibadah yang dijadikan sebagai perantara untuk memperoleh ridho Allah SWT. Terdapat beberapa cara supaya doa cepat diijabah oleh Allah salah satunya dengan bertawasul.<sup>41</sup> Adapun beberapa macam tawasul seperti, berdoa di makam para wali Allah, berdoa di sepertiga malam terakhir dan minta didoakan oleh orang-orang yang sholeh. Tetapi tawasul bukanlah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim.<sup>42</sup>

Ibnu Taimiyah merupakan salah satu tokoh membahas terkait tawasul dan wasilah dan mengemukakan hukum-hukum bertawasul. Menurut Ibnu Taimiyah tawasul atau wasilah merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti segala sesuatu yang telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Ibnu Taimiyah beserta pengikutnya membenarkan tiga cara untuk bertawasul dan mengharamkan cara-cara yang lain dan menganggap bahwa cara-cara tersebut termasuk dalam perbuatan syirik dan kufur. Tiga cara tersebut telah dinyatakan oleh Muhammad Idul Abbas di dalam kitab *At-Tawassul anwa'uhu wa Ahkamuhu*. Beliau juga telah mengartikan kalimat yang diucapkan oleh Nasiruddin Albani yang berarti: “Maka dari apa yang telah lalu, kamu ketahui

---

<sup>40</sup> Informan 13 (Saudari H, Peziarah), Wawancara Online, 25 Desember 2023.

<sup>41</sup> Jamhari, ‘The Meaning Interpreted: The Concept of Barakah Ini Ziarah’, *Studia Islamika*, 8 (2001), 78.

<sup>42</sup> Murjani Murjani, “Tawassul dan Wasilah,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no 3 (2022): 247.

bahwa tawasul yang disyariatkan, yang telah ditunjukkan oleh nas-nas Al-Qur'an dan As-Sunnah, amalan salafussoleh dan ijmak muslimin, yakni: *Pertama*, tawasul dengan salah satu dari nama-nama Allah SWT atau salah satu sifat Allah SWT. *Kedua*, tawasul dengan perbuatan baik yang telah dilakukan. *Ketiga*, tawasul dengan doa orang-orang sholeh atau orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi disisi Allah SWT.<sup>43</sup>

Dari ketiga cara yang telah dipaparkan, terdapat satu cara yang relevan dengan pembahasan mengenai persepsi peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah yakni bertawasul melalui seseorang yang memiliki derajat tinggi disisi Allah SWT. Hal ini dibenarkan, karena mereka memiliki kedudukan, kehormatan dan derajat disisi Allah, sehingga Allah mengabulkan syafaat mereka. Selain itu, orang-orang yang menaati serta mengikuti semua jejak yang disunnahkan orang yang memiliki kehormatan ini akan mendapatkan kebahagiaan dan keberhasilan. Bukan hanya kedudukan tinggi yang menyebabkan permohonan seseorang terkabul. Kedudukan mereka (para Nabi dan orang shalih) akan berguna jika diikuti dengan ketaatan terhadap perintah-perintah dari Allah SWT.<sup>44</sup>

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama mengenai hukum bertawasul dengan seseorang yang dianggap sholeh dan mempunyai martabat serta derajat disisi Allah SWT. Seperti ketika seseorang mengatakan: “Ya Allah aku bertawasul kepada-Mu melalui Nabi-Mu Muhammad atau Abu Bakar atau Umar dan ulama-ulama lain. Ulama banyak yang berpendapat bahwa cara ini diperbolehkan, tapi juga ada beberapa ulama yang melarangnya. Jika dikaji secara mendalam, perbedaan tersebut hanya perbedaan lahiriyah bukan perbedaan yang mendasar karena pada dasarnya tawasul kepada zat (dalam wujud manusia) adalah tawasul pada amal perbuatannya, sehingga termasuk kategori tawasul yang diperbolehkan oleh ulama.<sup>45</sup>

Nyai Hamdanah merupakan putri dari seorang Kiai dan mantan istri dari seorang ulama besar. Nyai Hamdanah memiliki kepribadian yang sangat baik, sabar, tegas didalam prinsip serta perhatian terhadap keluarga, santri-santrinya dan juga

---

<sup>43</sup> Murjani Murjani, “Tawassul dan Wasilah,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no 3 (2022): 248.

<sup>44</sup> Ibnu Taimiyah, *At Tawassul wa al Wasilah*, terj. Su'adi Sa'ad, 72.

<sup>45</sup> Murjani Murjani, “Tawassul dan Wasilah,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no 3 (2022): 254.



masyarakat, sehingga Nyai Hamdanah memiliki kharismatik tersendiri.<sup>46</sup> Karena hal tersebut, maka ada yang menyebut Nyai Hamdanah merupakan waliyullah perempuan. Wali-wali Allah adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, sehingga mereka mendapatkan *karamah* (keajaiban). Para wali Allah akan mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Nyai Hamdanah mempunyai karamah dan namanya digunakan untuk perantara dalam meminta jodoh.

Wasilah dapat diartikan memohon kepada Allah dengan menyebut-nyebut nama seseorang yang dianggap sebagai kekasih Allah. Seperti ucapan doa yang tidak menggunakan bahasa Arab, berikut: “Ya Allah dengan berwasilah kepada Mbah Hamdanah, Saya memohon kepadamu agar jodoh saya segera ditemukan”, dengan doa yang singkat seperti itu sudah dinamakan wasilah. Seseorang harus memiliki keyakinan kuat, Allah akan mengabulkan keinginan hamba-hambanya. Wasilah itu yakin, masalah dikabulkan atau tidak itu urusan Allah.<sup>47</sup>

Wasilah itu diperbolehkan meskipun doanya menggunakan bahasa Indonesia, meskipun doanya singkat. Allah maha mengetahui dan hal tersebut sudah termasuk wasilah. Ketika berdoa harus diimbangi dengan keyakinan yang kuat, yakin bahwa doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah, untuk waktu dikabulkannya hanya Allah yang tahu. Manusia hanya bisa bersabar dan selalu bertawakkal kepada Allah.<sup>48</sup>

Ulama ahli sunnah wal jamaah mengharuskan tawasul dengan orang-orang sholeh yang telah wafat, karena hal tersebut sudah ada dalam Al-Quran, sebagai berikut:

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: “Janganlah kamu mengatakan bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Namun,

---

<sup>46</sup> Informan 2 (Saudari M, Keluarga Dekat Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Pejaten Kerjasan Kudus), 29 November 2023.

<sup>47</sup> Informan 10 (Saudara A, Sejarahwan Kota Kudus), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip” (di Desa Krandon Kudus), 18 Desember 2023.

<sup>48</sup> Informan 10 (Saudara A, Sejarahwan Kota Kudus), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip” (di Desa Krandon Kudus), 18 Desember 2023.

(sebenarnya mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.” (Al-Baqarah: 154)<sup>49</sup>

Dalam perspektif aqidah Islam, terdapat dua bentuk wasilah yakni wasilah kaunyah dan wasilah syar’iyah. Wasilah kaunyah adalah sebab alami yang membawa tujuan dengan sifat kemanusiaan yang telah diciptakan oleh Allah dan mengantarkan kepada keinginan yang sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah. Sedangkan wasilah syar’iyah adalah sebab yang membawa pada tujuan dengan cara yang sesuai dengan syari’at yang telah ditetapkan oleh Allah dan telah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Sunnah.<sup>50</sup> Bentuk wasilah dalam penelitian ini adalah wasilah syar’iyah karena meyakini makam wali sebagai tempat yang mustajab untuk berdoa adalah cara yang sesuai dengan syari’at yang telah ditetapkan dan merupakan ajaran yang diberikan oleh para nabi.

## **2. Analisis Faktor Pendukung Kepercayaan Peziarah terhadap Wasilah Jodoh di Makam Nyai Hamdanah**

Pada penelitian ini sesuatu yang dipercaya berhubungan dengan agama. Religiusitas merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas juga berarti sikap taat atau ketertarikan seseorang pada ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Ajaran-ajaran tersebut kemudian dijalankan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah agama. Religiusitas mencakup keyakinan agama, pengetahuan agama, sikap sosial agama dan pengalaman ritual agama.<sup>51</sup> Seseorang yang percaya dengan agama atau memiliki sikap religius yang tinggi akan menaati dan melaksanakan perintah-perintah sesuai dengan ajaran agama serta meninggalkan semua larangannya. Religiusitas bisa juga diartikan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang ada pada diri seseorang dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan kepada sesuatu yang berhubungan dengan agama seperti percaya pada wasilah yang diungkapkan oleh seorang ulama terkait permohonan jodoh yang dilakukan dengan berziarah ke makam seseorang yang dianggap memiliki karamah

---

<sup>49</sup> Aplikasi Qur’an Kemenag In Word Pencarian QS. Al-Baqarah ayat 154.

<sup>50</sup> A Khoirul Anam, 'Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah dan Pariwisata', 140.

<sup>51</sup> Annisa Fitriani, 'Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan PSYCHOLOGICAL WELL BEING', *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi.1 (2016), 57–80.

yang tinggi. Hal tersebut menjadi suatu kepercayaan yang dianut oleh beberapa orang. Dari kepercayaan tersebut kemudian muncul tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yakni keinginan untuk berziarah sesuai dengan anjuran agama.<sup>52</sup> Kepercayaan tersebut pastinya dipengaruhi atau dibentuk oleh suatu faktor. Sesuai dengan data yang telah diperoleh, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah dengan menggunakan analisis kepercayaan agama, diantaranya:

a. Lingkungan Keluarga

Kepercayaan seseorang terhadap sesuatu salah satunya dapat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga menjadi pihak pertama yang dilihat serta menjadi contoh dalam melakukan suatu tindakan.<sup>53</sup> Manusia diciptakan dengan fitrah yang baik, untuk selanjutnya manusialah yang dapat memilihnya sendiri, seperti keputusan untuk meyakini agama. Kebanyakan seseorang akan mengikuti agama yang dianut oleh keluarganya. Kemudian ia akan mengikuti ajaran-ajaran dalam agama tersebut. Pada agama Islam, terdapat anjuran untuk melakukan ziarah kubur di makam para ulama. Tradisi tersebut telah dijalankan oleh umat Islam dari dulu dan masih diyakini hingga saat ini. Ziarah ke makam seorang wali bukan berarti meminta kepada makam yang diziarahi tetapi memohon kepada Allah dengan perantara wali tersebut. Hal tersebut disebut dengan tawasul atau wasilah. Sebenarnya wasilah bisa dalam bentuk apapun, salah satunya yakni dengan berziarah ke makam seorang ulama yang memiliki karamah tinggi di sisi Allah.

Di Kudus terdapat makam Nyai Hamdanah yakni istri dari Kiai Asnawi Kudus. Konon orang-orang yang berziarah ke makam Nyai Hamdanah adalah orang-orang pencari jodoh. Barang siapa yang ingin mendapatkan jodoh yang sholeh atau sholehah maka dianjurkan untuk berziarah ke makam beliau. Ada yang mempercayai hal tersebut adapula yang tidak. Kepercayaan itu pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah

---

<sup>52</sup> Ade Yamin and others, 'The Tradition of Pilgrimage to the Grave of Muslim Missionaries in Misool Island, Papua', *International Journal of Islamic Thought*, 22 (2022), 9, <<https://doi.org/10.24035/ijit.22.2022.234>>.

<sup>53</sup> Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 12, no. 2 (2012): 245-246.

satunya datang dari lingkungan keluarga. Seperti ungkapan informan sebagai berikut:

*“Kados ponakan kulo, umure niku 26 tahun ngge sakniki pun ntuk jodoh berkat ziarah ten makame Mbah Hamdanah. Griyane kan Kediri, pas dolan mriki tak takoni “kowe iki wes ono seng nyedak i durung nduk?” ternyata durung ono, “ngene wae, mumpung kowe wes tekan kene ziaraho nang Nyai Hamdanah, opo seng lagi mbok butuhke angger krentek ng ati, kowe ziarah koyo biasane, moco koyo biasane.” Tahun ngarepe cah e ziarah terus tahun depane pun ntuk jodoh, ngge Alhamdulillah.”<sup>54</sup>*

“Seperti keponakan saya, umurnya 26 tahun sekarang sudah mendapatkan jodoh setelah berziarah ke makam Mbah Hamdanah. Rumahnya Kediri, saat silaturahmi kesini saya tanya “Kamu ini sudah ada yang mendekati apa belum?” Ternyata belum ada, “Sudah gini saja, berhubung kamu sudah sampai sini ziaralah ke makam Nyai Hamdanah, apa yang sedang kamu butuhkan utarakan. Kamu ziarah seperti biasanya, membaca seperti biasanya. Tahun depannya keponakan saya ziarah lagi kemudian tahun depannya lagi sudah mendapatkan jodoh, ya Alhamdulillah.”

Informasi terkait wasilah jodoh ini juga diperoleh peziarah dari lingkungan keluarga. Keluarga yang memiliki keyakinan terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah pasti merekomendasikan kepada saudara-saudaranya untuk mengamalkan wasilah tersebut.

Beberapa orang juga telah membuktikan bahwa wasilah ini membuahkan hasil yang baik. Mungkin karena alasan itu juga banyak yang berziarah ke makam Nyai Hamdanah.

#### b. Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan berasal dari luar, bisa dari lingkungan sosial secara langsung atau melalui media. Mengingat pada saat ini zaman sudah sangat canggih sehingga dapat melahirkan aplikasi-aplikasi yang disebut dengan media

---

<sup>54</sup> Informan 7 (Saudara A, Pengurus Makam Nyai Hamdanah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7 Transkrip” (di Kawasan Makam Nyai Hamdanah Menara Kudus), 9 Desember 2023.

sosial. Semua menjadi sangat terasa mudah.<sup>55</sup> Lingkungan masyarakat dapat menjadi sumber belajar kedua setelah lingkungan keluarga.

Kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat. Beberapa peziarah menyatakan alasan mereka percaya dan melaksanakan wasilah tersebut karena melihat dari lingkungan mereka, seperti ucapan peziarah berikut:

“Kebetulan saya mengikuti akun instagram salah satu Ning di Kudus. Beliau mengamalkan wasilah ini dan ternyata berhasil. Dari situ saya mempercayai wasilah jodoh ini serta ikut mengamalkannya.”<sup>56</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa masyarakat juga berpengaruh bagi kepercayaan seseorang terhadap wasilah jodoh ini. Selain pernyataan tersebut, sudah banyak konten yang berseliweran di media sosial seperti pada aplikasi tiktok yang mengungkapkan tentang keberhasilan wasilah ini. Sebenarnya informasi yang tersebar di media sosial belum pasti benar, bisa saja informasi tersebut hanya dibuat-buat dan tidak menggunakan sumber yang terpercaya. Mirisnya, pada zaman sekarang khususnya para remaja ketika mendapatkan sebuah informasi mereka langsung mempercayainya tanpa melihat dulu sumbernya berasal dari mana serta kebenaran informasi tersebut.<sup>57</sup> Terkadang ada beberapa orang yang menyalahgunakan wasilah ini untuk kepentingan konten dan hanya mengikuti tren yang sedang viral. Mereka berziarah hanya untuk membuat konten saja,

---

<sup>55</sup> ‘Fenomena Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi’, *Pemerintah Kabupaten Kulon Progo*, 2017  
<<https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/4586/fenomena-media-sosial-dalam-penyebaran-informasi>>.

<sup>56</sup> Informan 5 (Saudari W, Peziarah), “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5 Transkrip” (di Kawasan Makam Nyai Hamdanah Menara Kudus), 5 Desember 2023.

<sup>57</sup> ‘Kementerian Komunikasi Dan Informatika’  
<[https://www.kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media)> [accessed 10 January 2024].

tidak benar-benar ingin berwasilah. Wasilah jodoh kini hanya menjadi sebuah konten.<sup>58</sup>

c. Lingkungan Pendidikan

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, manusia juga akan menjalankan sebuah pendidikan baik itu bersifat formal atau non formal.<sup>59</sup> Lingkungan pendidikan juga dapat berpengaruh pada kepercayaan peziarah terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah mengingat para peziarah kebanyakan dari lulusan pesantren bahkan ada yang masih menjadi santri. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan tersebut diungkapkan oleh peziarah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukungnya mungkin karena saya santri yang memang notabennya yang namanya santri kan nderek dawuh Kiai Bu Nyai. Jadi Memang saya mencoba untuk melaksanakan dawuh tersebut (untuk ziarah ke makam Mbah Nyai Hamdanah). Dan untuk faktor penghambat kepercayaan tersebut mungkin ada yang beberapa saya dengar setelah viral mengenai cerita dari makam Mbah Nyai Hamdanah ada beberapa orang yang malah menyalahgunakan atau salah dengan cara berziarah. Jadi maksudnya mereka yang datang dengan suatu tujuan tidak berdoa atau meminta hajat kepada Allah malah justru sebaliknya malah mintanya ke Mbah Nyai Hamdanah dan itu adalah salah satu tindakan syirik (karna meminta suatu hal perkara dunia dengan orang yang sudah meninggal).”<sup>60</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan pendidikan juga berpengaruh pada kepercayaan terhadap wasilah jodoh di makam Nyai Hamdanah. Seperti ungkapan informan diatas bahwa seorang santri baiknya mengikuti dawuh gurunya, karena hormat serta patuh pada guru menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang pelajar. Sedangkan faktor penghambat kepercayaan tersebut yakni

---

<sup>58</sup> Informan 12 (Saudari O, Peziarah) “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 12 Transkrip” (di Desa Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus), 22 Desember 2023.

<sup>59</sup> Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 13.

<sup>60</sup> Informan 14 (Saudari A, Peziarah), Wawancara Online, 1 Januari 2024.

banyak orang yang menyalahgunakan wasilah tersebut sehingga terjerumus ke dalam perbuatan syirik.

Informasi terkait wasilah jodoh ini juga diperoleh informan dari lingkungan pendidikan, sebagaimana pernyataan berikut:

“Dari asatidz saya dipondok dulu, yang mana beliau merupakan santri simbah KH. Maimoen Zubair. Simbah KH. Maimoen Zubair memberikan ijazah amalan bagi yang ingin mendapatkan jodoh Sholeh/Sholehah supaya berwasilah kepada Nyai Hamdanah.”<sup>61</sup>

Informan menyatakan bahwa, informasi terkait wasilah jodoh ini pernah disampaikan oleh gurunya saat masih dipondok. Gurunya merupakan santri dari Mbah Maimoen Zubair. Pernyataan tersebut menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepercayaan pada wasilah jodoh ini, karena ijazah ini diperoleh langsung dari murid Mbah Maimoen.

---

<sup>61</sup> Informan 13 (Saudari H, Peziarah), Wawancara Online, 25 Desember 2023.